



Analisis Hubungan Kekerabatan Antara Bahasa Sabu, Sumba, dan Rote dalam Konteks Linguistik

Reyneldis B. Fernandez^{1*}, Sebastianus Fernandez²

¹⁻² Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

rfdz@staf.undana.ac.id^{1*}, sebastianusfz@gmail.com²

Alamat: Jalan Adisucipto Penfui, Kelurahan Manulai II, Kecamatan Alak, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT)

Korespondensi penulis: rfdz@staf.undana.ac.id

Abstract: *This study aims to examine the kinship between the Sabu, Sumba, and Rote languages, which are regional languages spoken in East Nusa Tenggara, Indonesia. Geographically, these three languages are spoken in different areas, originating from three distinct islands, with each having its own unique linguistic characteristics. Based on linguistic classification, the Rote and Sabu languages belong to the Ambon–Timor subgroup, while the Sumba language is classified under the Bima–Sumbawa subgroup. Despite these differences, there are noticeable signs of linguistic kinship, including cultural elements such as similarities in the clan naming system, which suggests a potential historical connection among these languages. To investigate this further, the research gathered data from native speakers of the three languages, who provided verbal samples that were transcribed phonetically. Lexicostatistics was then applied to analyze the vocabulary and determine the percentage of kinship between the languages. This method involves comparing common words in each language and quantifying the level of similarity. The findings of this study are expected to contribute to a clearer understanding of the linguistic relationships between Sabu, Sumba, and Rote. The results will offer insights into whether these languages share a common ancestral root or if their similarities are due to cultural exchange and contact over time. This research also aims to highlight the importance of preserving these regional languages, as understanding their kinship could play a role in the revitalization of linguistic heritage in East Nusa Tenggara. The study's results are anticipated to enrich the field of comparative linguistics, particularly in relation to the Austronesian language family, and provide valuable information for future studies on language development in Indonesia.*

Keywords: *Language Kinship, Lexicostatistics, Rote, Sabu, Sumba*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kekerabatan antara bahasa Sabu, Sumba, dan Rote, yang merupakan bahasa daerah yang dituturkan di Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Secara geografis, ketiga bahasa ini dituturkan di daerah yang berbeda, berasal dari tiga pulau yang berbeda, dengan masing-masing memiliki karakteristik linguistik yang unik. Berdasarkan klasifikasi linguistik, bahasa Rote dan Sabu termasuk dalam subkelompok Ambon-Timor, sedangkan bahasa Sumba diklasifikasikan dalam subkelompok Bima-Sumbawa. Terlepas dari perbedaan-perbedaan ini, ada tanda-tanda kekerabatan linguistik yang nyata, termasuk unsur-unsur budaya seperti kesamaan dalam sistem penamaan klan, yang menunjukkan potensi hubungan historis di antara bahasa-bahasa ini. Untuk menyelidiki hal ini lebih lanjut, penelitian ini mengumpulkan data dari penutur asli ketiga bahasa tersebut, yang memberikan sampel verbal yang ditranskripsi secara fonetis. Leksikostatistik kemudian diterapkan untuk menganalisis kosakata dan menentukan persentase kekerabatan antara bahasa-bahasa tersebut. Metode ini melibatkan perbandingan kata-kata umum dalam setiap bahasa dan mengukur tingkat kesamaannya. Temuan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih jelas tentang hubungan linguistik antara Sabu, Sumba, dan Rote. Hasilnya akan memberikan wawasan tentang apakah bahasa-bahasa ini memiliki akar leluhur yang sama atau apakah kesamaan mereka disebabkan oleh pertukaran dan kontak budaya dari waktu ke waktu. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyoroti pentingnya melestarikan bahasa-bahasa daerah ini, karena memahami kekerabatan mereka dapat berperan dalam revitalisasi warisan linguistik di Nusa Tenggara Timur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bidang linguistik komparatif, khususnya terkait rumpun bahasa Austronesia, dan memberikan informasi berharga bagi studi-studi mendatang tentang perkembangan bahasa di Indonesia.

Kata kunci: Kekerabatan Bahasa, Leksikostatistik, Rote, Sabu, Sumba

1. PENDAHULUAN

Bahasa Sabu, Sumba dan Rote merupakan beberapa bahasa daerah yang berasal dari Nusa Tenggara Timur. Secara geografis, ketiga bahasa itu memiliki wilayah tutur yang berlainan karena masing-masing berasal dari tiga pulau terpisah. Rote dan Sabu dikelompokkan dalam rumpun subkelompok Ambon-Timor, sedangkan Sumba masuk dalam subkelompok Bima-Sumbawa (Fernandez, 2007). Meskipun demikian, mengkaji mengenai kekerabatan ketiga bahasa ini dirasa perlu mengingat ketiganya memiliki produk budaya yang mirip dan menunjukkan indikasi kekerabatan. Dalam sistem penamaan saja, terdapat kesamaan atau indikasi kesamaan antara nama-nama marga dari ketiga wilayah tersebut.

Kajian kekerabatan bahasa memiliki peran penting dalam memahami sejarah migrasi, interaksi sosial, dan perkembangan budaya suatu masyarakat. Pendekatan leksikostatistik, yang membandingkan kosakata dasar untuk menghitung persentase kemiripan, dapat digunakan untuk mengungkap hubungan kekerabatan bahasa.

Penelitian ini berusaha menggambarkan hubungan kekerabatan ketiga bahasa, yaitu bahasa Sabu, Sumba, dan Rote berdasarkan perhitungan leksikostatistik. Penelitian ini juga berkontribusi dalam upaya dokumentasi bahasa daerah sebagai upaya pelestarian, mengingat bahasa-bahasa ini ikut terancam oleh pergeseran bahasa akibat pengaruh serta politik bahasa nasional dan global. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah di dalam tulisan ini adalah:

Bagaimana hubungan kekerabatan antara bahasa Sabu, Sumba, dan Rote berdasarkan perhitungan leksikostatistik?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kuantitatif melalui teknik leksikostatistik. Data dikumpulkan dari penutur asli bahasa Sabu, Sumba, dan Rote yang dianggap representatif dan menguasai bahasa daerahnya secara aktif, serta tidak memiliki disabilitas/gangguan bicara dan alat ucap yang lengkap dan baik. Proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kemudian data yang diperoleh dari penutur asli masing-masing bahasa kemudian ditranskripsikan secara fonetis. Keseluruhan tahapan penelitian meliputi:

- a. Pengumpulan data – Menghimpun kosakata dasar dari penutur asli setiap bahasa.
- b. Transkripsi fonetis – Menuliskan setiap kosakata sesuai kaidah transkripsi fonetis internasional (IPA) untuk meminimalkan bias perbedaan ejaan.
- c. Perbandingan kosakata – Menganalisis persamaan bunyi kata secara berpasangan: Sabu–Sumba, Sabu–Rote, dan Sumba–Rote dan mengklasifikasi kata kognat.

- d. Perhitungan persentase kekerabatan – Menggunakan rumus leksikostatistik untuk menentukan tingkat persentase kesamaan kosakata.
- e. Interpretasi hasil – Mengklasifikasikan tingkat kekerabatan berdasarkan kategori yang berlaku dalam linguistik historis-komparatif.

Hasil perhitungan diharapkan dapat menggambarkan tingkat kekerabatan dan kemungkinan hubungan historis antara ketiga bahasa tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis kosakata dasar yang diperoleh dari penutur asli bahasa Sabu, Sumba, dan Rote, dilakukan perbandingan berpasangan dengan menggunakan metode leksikostatistik. Persentase kekerabatan diperoleh melalui perhitungan jumlah kata yang memiliki bentuk dan makna serupa dibandingkan dengan total kosakata dasar yang dianalisis. Data yang diperoleh berupa daftar gloss dari ketiga bahasa tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Kata-kata Swadesh Bahasa Sabu, Sumba, dan Rote

No.	Kosakata Dasar	Bahasa Sabu	Bahasa Sumba	Bahasa Rote
1	Abu	[awu]	[au]	[afu]
2	Air	[ei loko]	[wai]	[oe]
3	Akar	[amo]	[amu]	[okak]
4	Aku	[ja]	[nunga]	[au]
5	Alir (me-)	[mili]	[luluŋ]	[fa]
6	Anak	[ana]	[ana]	[kakanak]
7	Angin	[ŋelu]	[ŋilu]	[anin]
8	Anjing	[ŋaka]	[ahu]	[busa]
9	Apa	[ŋa]	[ŋgara]	[bek]
10	Api	[ai]	[api]	[haʔi]
11	Apung	[heleʔbu]	[halindiŋ]	[bomu]
12	Asap	[heʔbu]	[kotuŋ api]	[haʔi masuk]
13	Awan	[meremmu]	[awaŋ]	[koʔas]
14	Bagaimana	[minami]	[ŋgiki hama na]	[talobek]
15	Baik	[woʔie]	[hammu]	[malole]
16	Balik	[bari]	[kabeli]	[fali]
17	Banyak	[ae]	[daŋu]	[noʔuk]
18	Bapak	[ama]	[ama]	[ama]
19	Baring	[eʔi]	[katuda]	[loliloli]
20	Baru	[wiu]	[mbaruŋ] / [biddiŋ]	[beuk]
21	Basah	[boʔlo]	[mbaha]	[makahoeck]
22	Batu	[wowadu]	[watu]	[batu]

23	Beberapa	[ado hariele]	[piraʔda]	[luma]
24	Belah (me-)	[beka]	[kawita]	[pa]
25	Benar	[petu]	[padeniŋ]	[laʔen]
26	Benih	[wini]	[winu]	[bini]
27	Bengkak	[bai]	[mbua]	[mbae]
28	Berenang	[naŋi]	[ŋeni] / [ŋanu]	[aŋge]
29	Berjalan	[kako]	[halaku]	[laʔo]
30	Berat	[mejenni]	[mbotu]	[belak]
31	Beri	[wie]	[woŋu]	[fe]
32	Besar	[worena] / [moneae]	[bakul]	[baʔuk]
33	Bilamana	[perri]	[djaka] / [djiaka]	[neu ma]
34	Binatang	[bada]	[banda]	[bana]
35	Bintang	[moto]	[kandumu]	[nduk]
36	Buah	[wue]	[wua ʔai]	[boak]
37	Bulu	[rewu]	[wuhi]	[bulu]
38	Bunga	[wunga]	[mbuŋa]	[buŋga]
39	Bunuh	[tebbu]	[pameti]	[doʔdon]
40	Buru	[huʔdi]	[kihaŋ]	[usin]
41	Buruk	[woapa]	[ndakohu] / [ndahammu]	[ta malole]
42	Burung	[dolila]	[mahawurun]	[mbuik]
43	Busuk	[woapa] / [wou]	[mohuŋ] / [muhuŋ]	[mbuluk] / [naboo]
44	Daging	[hedai]	[toluŋ]	[mba]
45	Danau	[eilobo]	[paŋaha]	[dano]
46	Dan	[ŋa]	[daŋu]	[nho]
47	Darah	[ra]	[wai ria]	[dak]
48	Datang	[dekka]	[maiŋu]	[mai]
49	Daun	[rewu]	[ru]	[dho]
50	Debu	[awu]	[kumba au]	[afu]
51	Dekat	[umu]	[palihin]	[naimata]
52	Dengan	[ŋa]	[daŋu]	[nho]
53	Dengar	[reŋi]	[roŋu]	[namnene]
54	Di dalam	[padara]	[hoʔ dalu]	[nai dalek]
55	Di, pada	[pa]	[la] / [le]	[nai]
56	Dingin	[meriŋi]	[mariŋu]	[makasufuk]
57	Di mana	[pa mi]	[laŋgi]	[nai be]
58	Diri	[miʔu]	[wiki]	[au]
59	Di sini	[pa ne]	[lai yohu]	[nai ia]
60	Di situ	[pa anne]	[la hena]	[nai na]
61	Jahit	[iao]	[uttu]	[seuk]

62	Jalan	[kako]	[anda]	[laʔok]
63	Jantung	[uhu]	[at]	[tembolon]
64	Jatuh	[keloli]	[kambutuk]	[tuʔda]
65	Jauh	[jewu]	[maliru]	[dokk]
66	Jeram		[luku]	
67	Dorong	[neke]	[tulak]	[solin]
68	Dua	[due]	[dambu]	[dua]
69	Duduk	[mejeddi]	[uhuk]	[mangatuk]
70	Ekor	[rulai]	[kiku]	[ikon]
71	Empat	[eppa]	[patu]	[ha]
72	Engkau	[ʔawu]	[nyumu]	[oʔ]
73	Gali	[tei]	[akki]	[kali]
74	Garam	[moŋehi]	[mehi]	[masuk]
75	Garuk	[kao]	[kaua]	[kalu]
76	Gelembung	[woro]	[wura]	[bugbug]
77	Gemuk	[kəbebbu]	[wutu]	[na aow]
78	Gigi	[ŋutuh]	[wo ŋandu]	[nisi]
79	Gigit	[hibi]	[winu]	[ka]
80	Gosok	[roho]	[rohun]	[lose]
81	Gunung	[mojo] / [lede]	[palindi]	[letek]
82	Hantam	[wawobba]	[nahaku]	[taʔban]
83	Hati	[ade]	[ati]	[ate]
84	Hijau	[meŋeru]	[muru]	[mamoʔdok]
85	Hidung	[huweŋa]	[urru]	[mabanan]
86	Hidup	[muri]	[luri]	[nasoʔda]
87	Hisap	[muhi]	[lamudju]	[musi]
88	Hitam	[medi]	[mitin]	[ŋgeok]
89	Hitung	[weke]	[diha]	[leke]
90	Hujan	[ejji]	[uraŋ]	[uʔdan]
91	Hutan	[djami]	[uamarŋ/uttarŋ]	[lasi/nula]
92	Ia	[no]	[u] / [uʔa]	[ia]
93	Ibu	[ina]	[ina]	[mama]
94	Ikan	[naduʔu]	[iyan]	[iʔak]
95	Ikat	[eki]	[hondu]	[mbaʔa]
96	Isteri	[ihiemmu] / [mobenni]	[papaka] / [koru uma]	[sao]
97	Itu	[nani]	[na]	[ndia]
98	Kabut	[kerreba]	[hambuan]	[koʔas]
99	Kaki	[kae jella]	[wihi]	[eik]
100	Kalau	[kiri]	[djeka]	[leo mae]
101	Kami, kita	[ji]	[numa] / [puta]	[ai] / [ita]

102	Kamu, kamu sekalian	[nomu hariele]	[numu mbudaba]	[o], [basa ei]
103	Kanan	[kedaŋa]	[kawana]	[kona]
104	Karena	[rowi]	[mulla ʔna]	[karna]
105	Kata (ber-)	[li]	[panni]	[kakolak]
106	Kelahi (ber-)	[pe hala]	[pahimuŋ]	[latutu]
107	Kepala	[kettu]	[ndumaŋ]	[laŋgak]
108	Kering	[kemaŋu]	[miʔdu]	[tuk] / [madak]
109	Kecil	[naiki]	[kudu]	[diʔit]
110	Kiri	[keriu]	[kalai]	[kii]
111	Kotor	[raʔi]	[marihak]	[ŋgeok]
112	Kulit	[kuri]	[kalitu]	[louk]
113	Kulit Pohon	[kuri adju]	[tada ai]	[ai louk]
114	Kuning	[kelara]	[kauŋ] / [wiŋir]	[kunik]
115	Kutu	[udu]	[wuttu]	[utu]
116	Lain	[dowala]	[hawian]	[veʔek]
117	Langit	[liru]	[awaŋ]	[lalai]
118	Laut	[dahi]	[tehik]	[tasi]
119	Lebar	[bella]	[mballar]	[maloa]
120	Leher	[lakoko]	[ŋgoru]	[botolik]
121	Lelaki	[momone]	[tau mini]	[touk]
122	Lempar	[daba] / [dabi]	[nduha]	[mbia]
123	Licin	[meleni] / [hedori]	[madailihu]	[talamuʔdis]
124	Lidah	[weʔo]	[lamma]	[mha]
125	Lihat	[heleo]	[ŋitta]	[mete] / [mitan]
126	Lima	[lemi]	[lima]	[lima]
127	Ludah	[inu]	[paŋanji]	[ambe]
128	Lurus	[mola]	[luruh]	[matetuk] / [makandok]
129	Main	[pemaŋa]	[padjuku]	[nakaminak]
130	Makan	[ŋaʔa]	[ŋaŋu]	[muʔa], [taʔa], naʔa, miʔa
131	Malam	[meʔda]	[ruduŋ]	[leʔodaek]
132	Mata	[namada] / [ela]	[mata]	[matan]
133	Matahari	[madalodo]	[mata lodu]	[leʔdo]
134	Mati	[made]	[meti]	[mate]
135	Merah	[mea]	[rara]	[mbilas]
136	Mereka	[ro]	[nyuda]	[ala]
137	Minum	[ŋinu]	[unuŋ]	[ninu]
138	Mulut	[wuʔba]	[ŋaru]	[bafak]
139	Muntah	[meddu] / [ru'e]	[mutta]	[muta]
140	Nama	[ŋara]	[tamu]	[naʔdek]

141	Napas	[heŋa]	[kayeku]	[anihahaʔek]
142	Nyala	[weo]	[duru]	[mbila]
143	Nyanyi	[loʔdo]	[ludu]	[nakame] / [soʔda]
144	Orang	[dewu]	[tau]	[hataholi]
145	Panas	[pana]	[mbana]	[matobik]
146	Panjang	[merai]	[malai]	[manaluk]
147	Pasir	[wolahalae]	[wara]	[solokaek]
148	Pegang	[pero]	[yapa]	[hoʔun]
149	Pendek	[baʔba]	[kamuduk]	[kakeʔuk]
150	Peras	[peŋi]	[pahi]	[heʔe]
151	Perempuan	[mobenni]	[lawini]	[inak]
152	Perut	[dellu]	[kambu]	[tei]
153	Pikir	[pereke] / [peŋe]	[karandiŋ]	[duduʔa]
154	Pohon	[adju]	[piŋu ai]	[ai]
155	Potong	[eta]	[kadipu]	[tati]
156	Punggung	[kejuŋa]	[kadjia]	[ikoaik]
157	Putih	[pudi]	[bara]	[fulak]
158	Rambut	[rukøttu]	[lungi]	[lanɣadok]
159	Rumput	[rujuʔu]	[rumba]	[naʔu]
160	Sayap	[ruella]	[wulu kappa]	[liʔdan]
161	Satu	[eʔhi]	[hau]	[esa]
162	Sedikit	[hudi]	[hakudu]	[fa]
163	Siang	[nettu loʔdo]	[lodu]	[maŋgaleʔdok]
164	Siapa	[nadu]	[ŋgamu]	[se]
165	Sempit	[koʔbo]	[handipal]	[makabiʔak]
166	Semua	[hariele]	[mbu ndabba]	[basan]
167	Suami	[ihiemmu] / [momone]	[tau aŋu] / [lei]	[sao touk]
168	Sungai	[loko ae]	[luku]	[le]
169	Pejam	[henebbi]	[bittan mata]	[nakambokek]
170	Tahu	[toi]	[pinya]	[babuluk]
171	Tahun	[tewu]	[ndaunju]	[teuk]
172	Takut	[medaʔu]	[maŋadit]	[bi]
173	Tali	[dari]	[liku]	[tali]
174	Tanah	[woraē]	[tana]	[dae]
175	Tangan	[kae ŋa'a] / [ruai]	[limma]	[limak]
176	Tarik	[nuni]	[yila]	[leʔa]
177	Telinga	[wo dilu]	[kahili]	[diʔido]
178	Telur	[dellu]	[tilu]	[tolon]
179	Terbang	[lila]	[hawurun]	[la] / [lambu]

180	Tertawa	[mari]	[karikki]	[hika]
181	Tidak	[ado]	[ndiʔa]	[ta]
182	Tidur	[beji]	[katuda]	[sunggu]
183	Tiga	[telu]	[tailu]	[telu]
184	Tikam (me-)	[tebbu]	[hundu]	[mbau]
185	Tipis	[meni]	[manipa]	[niʔis]
186	Tiup	[tiu]	[hapau]	[fu]
187	Cacing	[kelate]	[nyali]	[sikilatik]
188	Cium	[hegedu]	[puduk]	[iʔdu]
189	Tua	[weka]	[kaweda]	[lasik]
190	Cuci	[lonye]	[baha]	[safe]
191	Tulang	[rui]	[ri kawodu]	[duik]
192	Tebal	[meʔa]	[timbi]	[makate]
193	Tumpul	[wada]	[nda daka]	[mbaʔak]
194	Tongkat	[keji]	[ai]	[teteʔe aik]
195	Ular	[doboho]	[katari]	[menge]
196	Usap	[herame]	[puadah]	[kakose]
197	Usus	[tenei]	[mbulli]	[telutu]
198	Air bah	[ei wa]	[wai bah]	[fa]
199	Musim kemarau	[werru wadu]	[rehi mbanah]	[hanas]
200	Musim hujan	[werru jilai]	[rehi uran]	[oefak]

Perbandingan pasangan bahasa

Selanjutnya, data dari Tabel 1 digunakan untuk diamati kekerabatannya. Pasangan bahasa yang dipakai adalah bahasa Sabu – Sumba, bahasa Sabu – Rote, dan bahasa Sumba – Rote. Kekerabatan dilihat dengan terlebih dahulu menghitung kata-kata kognat sesuai dengan prosedur dan kriteria dari Keraf (1996: 128-129). Kata-kata yang digunakan merupakan kata-kata dari 200 kosakata dasar Swadesh, seperti pada tabel 1 sebelumnya.

Tabel 2. Kata-kata Kognat Bahasa Sabu – Sumba, Sabu – Rote, dan Sumba – Rote

No.	Kosakata Dasar	Bahasa Sabu	Bahasa Sumba	Bahasa Rote	Sabu - Sumba	Sabu - Rote	Sumba - Rote
1	Abu	[awu]	[au]	[afu]	+	+	+
2	Air	[ei]	[wai]	[oe]	+	+	+
3	Akar	[amo]	[amu]	[okak]	+	-	-
4	Aku	[ja]	[nunga]	[au]	-	-	-
5	Alir (me-)	[mili]	[lulu]	[fa] / [pa]	-	-	-
6	Anak	[ana]	[ana]	[kakana k]	+	+	+
7	Angin	[nelu]	[nilu]	[anin]	+	+	+

8	Anjing	[ŋaka]	[ahu]	[busa]	-	-	-
9	Apa	[ŋa]	[ŋgara]	[bek]	+	-	-
10	Api	[ai]	[api]	[haʔi]	+	+	+
11	Apung	[heleʔbu]	[halindiŋ]	[bomu]	+	-	-
12	Asap	[heʔbu]	[kotuŋ api]	[haʔi masuk]	+	-	-
13	Awan	[merem mu]	[awaŋ]	[koʔas]	-	-	-
14	Bagaimana	[minami]	[ŋgiki hama na]	[talobek]	+	-	-
15	Baik	[woʔie]	[hammu]	[malole]	-	-	-
16	Balik	[bari]	[kabeli]	[fali]	+	+	+
17	Banyak	[ae]	[danu]	[noʔuk]	-	-	-
18	Bapak	[ama]	[ama]	[ama]	+	+	+
19	Baring	[eʔi]	[katuda]	[loliloli]	-	-	-
20	Baru	[wiu]	[mbaruŋ] / [biddiŋ]	[beuk]	-	+	-
21	Basah	[boʔlo]	[mbaha]	[makahoe k]	-	-	-
22	Batu	[wowadu]	[watu]	[batu]	+	+	+
23	Beberapa	[ado hariele]	[piraʔda]	[luma]	+	-	-
24	Belah (me-)	[beka]	[kawita]	[faʔa]	+	-	-
25	Benar	[petu]	[padeniŋ]	[laʔen]	-	-	-
26	Benih	[wini]	[winu]	[bini]	+	+	+
27	Bengkak	[bai]	[mbua]	[mbae]	+	+	+
28	Berenang	[nanji]	[ŋeni] / [ŋanu]	[ange]	+	-	-
29	Berjalan	[kako]	[halaku]	[laʔo]	-	+	+
30	Berat	[mejenni]	[mbotu]	[belak]	-	-	-
31	Beri	[wie]	[woŋu]	[fe]	-	-	-
32	Besar	[worena] / [moneae]	[bakul]	[baʔuk]	-	-	+
33	Bilamana	[perri]	[djaka] / [djiaka]	[neu ma]	-	-	-
34	Binatang	[bada]	[banda]	[bana]	+	+	+
35	Bintang	[moto]	[kandumu]	[nduk]	-	-	-
36	Buah	[wue]	[wua ʔai]	[boak]	+	-	-
37	Bulu	[rewu]	[wuhi]	[bulu]	+	+	+

38	Bunga	[wunga]	[mbuŋa]	[buŋga]	+	+	+
39	Bunuh	[tebbu]	[pameti]	[doʔdon]	-	-	-
40	Buru	[huʔdi]	[kihaŋ]	[usin]	-	-	-
41	Buruk	[woapa]	[ndakohu] / [ndahammu]	[ta malole]	-	-	-
42	Burung	[dolila]	[mahawurun]	[mbuik]	-	-	-
43	Busuk	[woapa] / [wou]	[mohuŋ] /[muhuŋ]	[mbuluk] / [naboo]	+	+	-
44	Daging	[hedai]	[toluŋ]	[mba]	-	-	-
45	Danau	[eilobo]	[paŋaha]	[dano]	-	-	-
46	Dan	[ŋa]	[daŋu]	[nho]	+	+	+
47	Darah	[ra]	[wai ria]	[dak]	+	-	-
48	Datang	[dekka]	[mainu]	[mai]	-	+	-
49	Daun	[rewu]	[ru]	[dho]	+	-	-
50	Debu	[awu]	[kumba au]	[afu]	+	+	+
51	Dekat	[umu]	[palihij]	[naimata]	-	-	-
52	Dengan	[ŋa]	[daŋu]	[nho]	+	+	+
53	Dengar	[reŋi]	[ronu]	[namnen e]	+	-	-
54	Di dalam	[padara]	[hoʔ dalu]	[nai dalek]	+	+	+
55	Di, pada	[pa]	[la] / [le]	[nai]	+	+	+
56	Dingin	[meriŋi]	[marinu]	[makasu fuk]	+	-	-
57	Di mana	[pa mi]	[laŋgi]	[nai be]	-	+	-
58	Diri	[miʔu]	[wiki]	[au]	-	-	+
59	Di sini	[pa ne]	[lai yohu]	[nai ia]	-	-	+
60	Di situ	[pa anne]	[la hena]	[nai na]	+	+	+
61	Jahit	[iao]	[uttu]	[seuk]	-	-	-
62	Jalan	[kako]	[anda]	[laʔok]	-	-	+
63	Jantung	[uhu]	[at]	[tembol on]	-	-	-
64	Jatuh	[keloli]	[kambutuk]	[tuʔda]	-	+	-
65	Jauh	[jewu]	[maliru]	[dokk]	-	-	-
66	Jeram		[luku]				
67	Dorong	[neke]	[tulak]	[solin]	-	-	-
68	Dua	[due]	[dambu]	[dua]	-	-	+
69	Duduk	[mejeddi]	[uhuk]	[maŋgat uk]	-	+	-
70	Ekor	[rulai]	[kiku]	[ikon]	-	-	-

71	Empat	[eppa]	[patu]	[ha]	+	+	+
72	Engkau	[ʔawu]	[nyumu]	[oʔ]	-	-	+
73	Gali	[tei]	[akki]	[kali]	-	-	-
74	Garam	[moŋehi]	[mehi]	[masik]	+	-	-
75	Garuk	[kao]	[kaua]	[kalu]	+	+	+
76	Gelembun g	[woro]	[wura]	[bugbug]	+	-	-
77	Gemuk	[kəbebb u]	[wutu]	[na aow]	-	-	-
78	Gigi	[ŋutuh]	[wo ŋandu]	[nisi]	-	-	-
79	Gigit	[hibi]	[winu]	[ka]	-	-	-
80	Gosok	[roho]	[rohuŋ]	[lose]	+	-	-
81	Gunung	[mojo] / [lede]	[palindi]	[letek]	+	+	+
82	Hantam	[wawob ba]	[nahaku]	[taʔban]	-	-	-
83	Hati	[ade]	[ati]	[ate]	+	+	+
84	Hijau	[meŋeru]	[muru]	[mamoʔ dok]	+	-	-
85	Hidung	[huweŋa]	[urru]	[mabana n]	-	-	-
86	Hidup	[muri]	[luri]	[nasəʔd a]	+	-	-
87	Hisap	[muhi]	[lamudju]	[musi]	+	+	+
88	Hitam	[medi]	[mitiŋ]	[ŋgeok]	+	-	-
89	Hitung	[weke]	[diha]	[leke]	-	-	+
90	Hujan	[ejji]	[uraŋ]	[uʔdan]	+	+	+
91	Hutan	[djami]	[uamaŋ/uttaŋ]	[lasi/nul a]	-	-	-
92	Ia	[no]	[u] / [uʔa]	[ia]	-	+	-
93	Ibu	[ina]	[ina]	[mama]	+	-	-
94	Ikan	[naduʔu]	[iyan]	[iʔak]	-	+	-
95	Ikat	[eki]	[hondu]	[mbaʔa]	-	-	-
96	Isteri	[ihiemm u] / [mobenn i]	[papaka] / [koru uma]	[sao]	+	-	-
97	Itu	[nani]	[na]	[ndia]	+	+	+
98	Kabut	[kerreba]	[hambuaŋ]	[koʔas]	-	-	-
99	Kaki	[kae jella]	[wihi]	[eik]	-	-	+
100	Kalau	[kiri]	[djeka]	[leo mae]	-	-	-

101	Kami, kita	[ji]	[numa] / [puta]	[ai] / [ita]	-	-	+
102	Kamu, kamu sekalian	[nomu hariele]	[numu mbudaba]	[o], [basa ei]	+	-	-
103	Kanan	[kedaŋa]	[kawana]	[kona]	+	+	+
104	Karena	[rowi]	[mulla ʔna]	[karna]	-	-	-
105	Kata (ber-)	[li]	[panni]	[kakolak]	-	-	-
106	Kelahi (ber-)	[pe hala]	[pahimuŋ]	[latutu]	+	-	-
107	Kepala	[kettu]	[ndumaŋ]	[laŋgak]	-	-	-
108	Kering	[kemaŋu]	[miʔdu]	[tuk] / [madak]	-	-	-
109	Kecil	[naiki]	[kuʔdu]	[diʔit]	-	+	-
110	Kiri	[keriu]	[kalai]	[kii]	+	+	+
111	Kotor	[raʔi]	[marihak]	[ŋgeok]	+	-	-
112	Kulit	[kuri]	[kalitu]	[louk]	+	-	-
113	Kulit Pohon	[kuri adju]	[tada ai]	[ai louk]	-	+	-
114	Kuning	[kelara]	[kaun] / [wiŋir]	[kunik]	-	+	-
115	Kutu	[udu]	[wuttu]	[utu]	+	+	+
116	Lain	[dowala]	[hawian]	[veʔek]	+	-	-
117	Langit	[liru]	[awaŋ]	[lalai]	-	-	-
118	Laut	[dahi]	[tehik]	[tasi]	-	-	-
119	Lebar	[bella]	[mballar]	[maloa]	+	+	+
120	Leher	[lakoko]	[ŋgoru]	[botolik]	-	-	-
121	Lelaki	[momon e]	[tau mini]	[touk]	-	+	-
122	Lempar	[daba] / [dabi]	[nduha]	[mbia]	-	-	+
123	Licin	[melenji] / [hedori]	[madailihu]	[talamuʔ dis]	-	-	-
124	Lidah	[weʔo]	[lamma]	[mha]	-	+	-
125	Lihat	[heleo]	[ŋitta]	[mete] / [mitan]	-	-	-
126	Lima	[lemi]	[lima]	[lima]	+	+	+
127	Ludah	[inu]	[paŋanji]	[ambe]	+	-	-
128	Lurus	[mola]	[luruh]	[matetuk] / [makand ok]	-	-	-
129	Main	[pemaŋa]	[padjuku]	[nakami nak]	-	-	+

130	Makan	[ŋaʔa]	[ŋanju]	[muʔa], [taʔa], naʔa, miʔa	+	+	+
131	Malam	[meʔda]	[ruduŋ]	[leʔodaek]	-	-	-
132	Mata	[namada] / [ela]	[mata]	[matan]	+	+	+
133	Matahari	[madalo do]	[mata lodu]	[leʔdo]	+	+	+
134	Mati	[made]	[meti]	[mate]	+	+	+
135	Merah	[mea]	[rara]	[mbilas]	+	-	-
136	Mereka	[ro]	[nyuda]	[ala]	-	-	-
137	Minum	[ŋinu]	[unuŋ]	[ninu]	+	+	+
138	Mulut	[wuʔba]	[ŋaru]	[bafak]	-	-	-
139	Muntah	[meddu] / [ru'e]	[mutta]	[muta]	+	+	+
140	Nama	[ŋara]	[tamu]	[naʔdek]	-	-	+
141	Napas	[heŋa]	[kayeku]	[anihaha ʔek]	-	-	-
142	Nyala	[weo]	[duru]	[mbila]	-	-	-
143	Nyanyi	[loʔdo]	[ludu]	[nakame] / [soʔda]	+	+	+
144	Orang	[dewu]	[tau]	[hataholi]]	+	-	-
145	Panas	[pana]	[mbana]	[matobik]	+	-	-
146	Panjang	[merai]	[malai]	[manaluk]	+	+	+
147	Pasir	[wolahal ae]	[wara]	[solokae k]	+	-	-
148	Pegang	[pero]	[yapa]	[hoʔun]	-	-	-
149	Pendek	[baʔba]	[kamuduk]	[kakeʔuk]	-	+	-
150	Peras	[peŋi]	[pahi]	[heʔe]	-	-	-
151	Perempuan	[mobenni]	[lawini]	[inak]	+	+	+
152	Perut	[dellu]	[kambu]	[tei]	-	-	-
153	Pikir	[pereke] / [peŋe]	[karandiŋ]	[duduʔa]	-	-	-
154	Pohon	[adju]	[piŋu ai]	[ai]	+	+	+
155	Potong	[eta]	[kadipu]	[tati]	-	-	-
156	Punggung	[kejuŋa]	[kadjia]	[ikoaik]	+	-	-
157	Putih	[pudi]	[bara]	[fulak]	-	-	-

158	Rambut	[rukəttu]	[luŋgi]	[laŋgado k]	-	-	-
159	Rumput	[rujuʔu]	[rumba]	[naʔu]	+	+	+
160	Sayap	[ruella]	[wulu kappa]	[liʔdan]	-	-	-
161	Satu	[eʔhi]	[hau]	[esa]	+	-	-
162	Sedikit	[hudi]	[hakudu]	[fa]	+	-	-
163	Siang	[nettu loʔdo]	[lodu]	[maŋgal eʔdok]	+	+	+
164	Siapa	[nadu]	[ŋgamu]	[se]	+	-	-
165	Sempit	[koʔbo]	[handipal]	[makabi ʔak]	-	-	-
166	Semua	[hariele]	[mbu ndabba]	[basan]	-	-	-
167	Suami	[ihiemmm u] / [momon e]	[tau anju] / [lei]	[sao touk]	-	-	-
168	Sungai	[loko ae]	[luku]	[le]	+	+	+
169	Pejam	[henebbi]	[bittan]	[nakamb okek]	+	-	-
170	Tahu	[toi]	[pinya]	[babuluk]	-	-	-
171	Tahun	[tewu]	[ndaunju]	[teuk]	-	-	+
172	Takut	[medaʔu]	[maŋadit]	[bi]	-	-	-
173	Tali	[dari]	[liku]	[tali]	+	+	+
174	Tanah	[worae]	[tana]	[dae]	-	-	+
175	Tangan	[kae ŋa'a] / [ruai]	[limma]	[limak]	-	+	-
176	Tarik	[nuni]	[yila]	[leʔa]	-	-	-
177	Telinga	[wo dilu]	[kahili]	[diʔido]	+	+	+
178	Telur	[dellu]	[tilu]	[tolon]	+	+	+
179	Terbang	[lila]	[hawurun]	[la] / [lambu]	-	-	+
180	Tertawa	[mari]	[karikki]	[hika]	-	+	-
181	Tidak	[ado]	[ndiʔa]	[ta]	-	-	-
182	Tidur	[beʔi] / [beʔji]	[katuda]	[sungu]	-	-	-
183	Tiga	[telu]	[tailu]	[telu]	+	+	+
184	Tikam (me-)	[tebbu]	[hundu]	[mbau]	-	-	-
185	Tipis	[meni]	[manipa]	[niʔis]	+	+	+
186	Tiup	[tioʔ]	[hapau]	[fu]	-	-	-

187	Cacing	[kelate]	[nyali]	[sikilatik]	-	-	-
188	Cium	[heŋedu]	[puduk]	[iʔdu]	+	+	+
189	Tua	[weka]	[kaweda]	[lasik]	+	-	-
190	Cuci	[lonye]	[baha]	[safe]	-	-	-
191	Tulang	[rui]	[ri kawodu]	[duik]	+	+	+
192	Tebal	[meʔa]	[timbi]	[makate]	-	-	-
193	Tumpul	[wada]	[nda daka]	[mbaʔak]	+	+	+
194	Tongkat	[keji]	[ai]	[teteʔe aik]	-	+	-
195	Ular	[doboho]	[katari]	[menge]	-	-	-
196	Usap	[herame]	[puadah]	[kakose]	-	-	-
197	Usus	[tenei]	[mbulli]	[telutu]	-	-	+
198	Air bah	[ei wa]	[wai bah]	[fa]	+	+	+
199	Musim kemarau	[werru wadu] / [pana loʔdo] / [awe pana]	[rehi mbanah]	[hanas]	+	+	+
200	Musim hujan	[werru jilai] / [werru ejʔi]	[rehi uraŋ]	[oefak]	-	-	-

Keterangan:

+ = kata-kata kognat

- = kata-kata tidak kognat

Dari data, diperoleh hasil sebagai berikut:

- Terdapat 92 kata-kata kognat dalam kosakata Sabu – Sumba
- Terdapat 72 kata-kata kognat dalam kosakata Sabu – Rote
- Terdapat 70 kata-kata kognat dalam kosakata Sumba – Rote

Selanjutnya perhitungan presentase kekerabatan dilakukan dengan menggunakan teknik leksikostatistik. Perumusannya adalah sebagai berikut:

Penghitungan Leksikostatistik:

$$\frac{\text{jumlah kata kognat}}{200} \times 100\% = \% \text{ kekerabatan}$$

Menurut Crowley, hasil penghitungan tersebut akan menunjukkan tingkatan-tingkatan dalam klasifikasi bahasa dengan pembagian sebagai berikut:

Tabel 3. Tingkatan Klasifikasi Bahasa

Tingkatan Bahasa	Persentase Kata Kerabat
Bahasa	100 – 81
Keluarga	80 – 36
Rumpun	35 – 12
Mikrofilum	11 – 4
Mesofilum	3 – 1
Makrofilum	1 – kurang dari 1%

Persentasi Kekerabatan

Dari perumusan perhitungan leksikostatistik di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Terdapat 92 kata-kata kognat dalam kosakata Sabu – Sumba

$$\frac{92}{200} \times 100\% = 46 \% \text{ kekerabatan}$$

- b. Terdapat 72 kata-kata kognat dalam kosakata Sabu – Rote

$$\frac{72}{200} \times 100\% = 36\% \text{ kekerabatan}$$

- c. Terdapat 70 kata-kata kognat dalam kosakata Sumba – Rote

$$\frac{70}{200} \times 100\% = 35 \% \text{ kekerabatan}$$

Berdasarkan tuntunan pada tabel 3, hasil presentasi kekerabatan kemudian dapat diambil simpulannya sebagai berikut:

- a. Dari 92 kata-kata kognat dalam kosakata Sabu – Sumba, hubungan kekerabatannya adalah sebesar 46 %, maka kedua bahasa tersebut dapat dikatakan berkerabat dalam satu keluarga bahasa.
- b. Dari 72 kata-kata kognat dalam kosakata Sabu – Rote, hubungan kekerabatannya adalah sebesar 36%, maka kedua bahasa tersebut dapat dikatakan berkerabat dalam satu keluarga bahasa.
- c. Dari 70 kata-kata kognat dalam kosakata Sumba – Rote, hubungan kekerabatannya adalah sebesar 35%, maka kedua bahasa tersebut dapat dikatakan berkerabat dalam satu rumpun bahasa.

Temuan ini menjelaskan bahwa meskipun ketiga bahasa tersebut berada dalam subkelompok berbeda, faktor geografis dan interaksi budaya berperan dalam menciptakan kesamaan kosakata. Kesamaan sistem penamaan marga, pola morfologi tertentu, dan istilah budaya tradisional dapat menjadi bukti adanya hubungan historis yang lebih luas. Kemungkinan adanya pinjaman kosakata juga perlu dipertimbangkan, terutama mengingat interaksi perdagangan dan perkawinan antarpulau di wilayah Nusa Tenggara Timur. Dalam kajian linguistik historis, fenomena seperti ini biasa disebut *borrowing* atau *diffusion*, yang juga dapat memengaruhi hasil perhitungan leksikostatistik.

Dalam penelitian ini, Suyata (1998) menggunakan pendekatan leksikostatistik untuk menganalisis hubungan kekerabatan sembilan bahasa di Kalimantan Tengah. Hasil analisis menunjukkan adanya tiga subgrup bahasa berdasarkan kedekatan kekerabatan, yang mencerminkan pola migrasi dan interaksi sosial masyarakat penuturnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa leksikostatistik tidak hanya efektif untuk memetakan kekerabatan bahasa secara genetis, tetapi juga untuk melacak jejak hubungan sosial dan migrasi masyarakat penuturnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan leksikostatistik, bahasa Sabu, Sumba, dan Rote masih berkerabat dalam keluarga bahasa yang sama. Dengan memiliki presentase kekerabatan sebesar 35-46%, bisa dikategorikan bahwa bahasa-bahasa tersebut berasal dari keluarga bahasa yang sama yaitu Protobahasa Melayu-Polinesia. Meskipun demikian kekerabatan antara bahasa Sabu dan Sumba sedikit lebih erat dibandingkan pasangan bahasa lainnya (Sabu-Rote dan Sumba-Rote). Tentu saja pengembangan dapat dilakukan dengan menggunakan daftar kosakata yang lebih luas dan mencakup berbagai bidang makna untuk memperkuat hasil perhitungan kekerabatan. Dapat pula disertakan dengan penelitian etnografi dan sejarah lisan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang hubungan antarmasyarakat penutur.

DAFTAR PUSTAKA

- Asplund, L. (2010). The languages of Sumba. *NUSA*, 70, 39-60. Permanent URL: <http://hdl.handle.net/10108/100089>
- Blust, R. (2012). Hawu vowel metathesis. *Oceanic Linguistics*, 51(1), 207-233. <https://doi.org/10.1353/ol.2012.0009>
- Budasi, I. G. (2007). *Kekerabatan bahasa-bahasa di Sumba: Suatu kajian linguistik historis komparatif* (Doctoral dissertation). Universitas Gadjah Mada.

- Crowley, T. (1997). *An introduction to historical linguistics*. University of Papua New Guinea Press.
- Fernandez, I. Y. (2007). Inventarisasi bahasa-bahasa daerah di Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Humaniora*, 19, 3 Oktober 2007.
- Ibrahim, A. S. (1987). Leksikostatistik, sebuah teknik dalam linguistik historis komparatif. In Nurhadi (Ed.), *Kapita selekta bahasa, sastra dan pengajarannya* (Vol. 1, pp. 123-135). Malang: FPBS IKIP Malang.
- Keraf, G. (1996). *Linguistik bandingan historis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Koroh, L. I. D. (2014). The family relationship between Sabu, Rote, Tetun, and Lamaholot languages. In *Proceedings of the third international seminar on languages and arts* (pp. 45-60). Padang: ISLA-3.
- Mahsun. (2005). *Metode penelitian bahasa: Tahapan strategi, metode dan tekniknya*. RajaGrafindo Persada.
- Sudirman, A. M., Ramlan, M., Kridalaksana, H., & Fernandez, I. Y. (2005). Hubungan kekerabatan bahasa Melayu dan bahasa Lampung. *Humaniora*, 17(1), 45-54. PPs Universitas Gajah Mada.
- Suyata, P. (1998). Subgrouping dan migrasi sembilan bahasa di Kalimantan Tengah. *Humaniora*, 10(2), 123-135.
- Vaughan, A. R. (2020). Finding Hawu: Legacy data, finding aids and the Alan T. Walker Digital Language Collection. *Language Documentation & Conservation*, 14, 357-422.
- Verdizade, A. (2019). *Selected topics in the phonology and morphosyntax of Laboya: A field study* (Master's thesis). Stockholm University.
- Walker, A. T. (1982). *A grammar of Sawu*. Badan Penyelenggara Seri NUSA, Universitas Atma Jaya.
- Yanti (collector). (2018). Results of linguistic fieldwork and documentation training program in East Nusa Tenggara. *Collection HVN2018 at catalog.paradisec.org.au*. [Open Access].